

Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah Pada Program Ramadhan 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang

Revi Hayati¹⁾, Afra Nadilla²⁾, M.S Almuajddedi³⁾

^{1,2}Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister, UII Yogyakarta

³Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Email korespondensi: revihayati@students.uii.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the effectiveness of collecting zakat, infaq and shadaqah funds in the Ramadhan 1440 H program. The Indonesian Zakat Initiative (IZI) Padang Branch is one of the amil zakat institutions in West Sumatra. One of the activities of IZI Padang is to collect zakat funds in the month of Ramadan in 1440 H under the name "Ramadan Program" where the program has not been implemented effectively. This research is a field research using qualitative descriptive analysis. Sources of data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation of sources relevant to the research problem. The results of this study are 1) IZI Padang's strategies in carrying out the "Ramadan Program" activities are a) opening outlets in various places, b) cellphoneing, and c) funnising. 2) Volunteer motivation in carrying out the "Ramadan Program" activity comes from a) the support from superiors and work partners, b) training, c) personal capabilities from volunteers, d) compensation, and e) responses from different communities. different.

Keywords: Ramadan Program, IZI Padang, ZIS

Saran sitasi: Hayati, R., Nadilla, A., Almuajddedi, M.S. (2021). Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah Pada Program Ramadhan 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1825-1834. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3613>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3613>

1. PENDAHULUAN

Salah satu rukun Islam yang harus diamalkan seorang muslim, ialah menunaikan zakat (Nurudin, 2016). Rukun diibaratkan sebagai sudut yang menyokong berdirinya sebuah bangunan sehingga, fungsi zakat diserupakan dengan sudut, yaitu menopang Islam (Yaqin, 2015). Keyakinan ini didasari perintah Allah SWT ini terdapat dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 277 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*”.

Zakat berasal dari bentuk kata "zaka" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang (Rouf,

M, 2011). Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak (Laldin, M. A., Mahmud, M. W., & Sawari, 2008). Menurut istilah zakat adalah nama pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Orang yang menunaikan zakat disebut muzaki sedangkan orang yang menerima zakat disebut mustahik (Satria, E., & Cahyana, 2015). Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan dan pensuci dari dosa-dosa (Al-Banna, I. A. S. H., bin Haji, A. U. H. F., & bin Daud, 1987). Dalam Al-Quran surat at-Taubah ayat 103 Allah SWT berfirman :

حُدِّثْنَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْنِهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Zakat terdiri dari dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan memasuki bulan Syawal. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara syarak. (Uyun, 2015). Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama, dan disalurkan kepada orang-orang yang telah ditentukan pula, yaitu delapan golongan yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil (Wahid, H., Ahmad, S., & Kader, 2010) yang tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60:

• إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْنَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَامِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَآبِنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dalam perkembangannya zakat diharapkan mampu untuk dikelola agar lebih produktif atau dimanfaatkan lebih luas sehingga zakat bukan hanya sebatas bentuk/jumlah zakat itu sendiri, tapi mampu dikembangkan di seluruh sektor kehidupan untuk membangun kehidupan yang makmur sebagai bekal untuk berbuat kebajikan terlebih dimanfaatkan untuk berjuang dijalan Allah SWT. Adanya pengelola zakat atau disebut dengan *amil* diharapkan mampu

mengolah zakat lebih produktif dan lebih baik dalam mendistribusikan zakat kepada yang lebih berhak untuk menerimanya. Pengelolaan zakat merupakan kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian terhadap zakat serta melakukan pendayagunaan terhadap zakat (Huda, N., & Sawarjuwono, 2013) Di Indonesia sendiri, terdapat dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Umah, U, 2011).

Lembaga pengelola zakat harus memiliki langkah-langkah dan strategi agar mampu menjalankan kewajibannya dengan efektif dalam mengelola zakat salah satunya adalah menghimpun dana zakat (Syukron, 2013). Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya (Budiani, 2009). Salah satunya adalah pada lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, suatu organisasi harus memiliki strategi dan motivasi (Rahardja, U., Murad, D. F., & Chalifatullah, 2014). Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Samsuni, 2017). Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Brahmasari, I. A., & Suprayetno, 2009).

Strategi sangat diperlukan dalam untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Pendekatan-pendekatan alternatif akan memberikan kemudahan organisasi dalam mencapai tujuannya termasuk dalam kegiatan sebagai lembaga pengelola zakat. Penelitian (Abidah, 2010) menyebutkan bahwa BAZ lebih efektif menjalankan program kerjanya karena didukung oleh pemerintah sedangkan LAZ harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan organisasinya agar dapat terus efektif dan eksis ditengah masyarakat karena sifatnya mandiri. Penelitian (Saf, M, 2015) menyebutkan bahwa

dukungan pemerintah daerah sangat penting dalam untuk mencapai efektivitas lembaga amil zakat. Lembaga Zakat harus menerapkan strategi pemeliharaan agresif dan strategi pertumbuhan yang stabil.) berpendapat bahwa Lembaga Amil Zakat harus menganalisis potensi dan realisasi zakat melalui matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) untuk mencapai efektivitas pengelolaan zakat (Coryna, I. A., & Tanjung, 2015). efektivitas pengelolaan dana zakat dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor internal (lokasi yang strategis, SDM yang mumpuni, program pendayagunaan yang bagus, legalitas lembaga, kemampuan menyalurkan program, manajemen baik, dan figuritas tokoh) dan faktor eksternal (dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah. Bentuk-bentuk penghimpunan dana yang dapat dilakukan, yaitu: Media yang digunakan: Cetak, elektronik, internet, dan media komunikasi. Dalam hal ini ada beberapa cara, yaitu: Media Campaign, Direct Mail, Telefundraising, Direct fundraising, kerjasama program, Special event, Religious Fund, Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), Kerjasama Program PKBL dan CSR, Donasi ritail dana kemanusiaan, Melalui bank: ATM (*transfer, phone dan internet banking*), layanan donasi lewat sms dan Zakat on-line (Bariyah, 2012). Agar lembaga pengelola zakat lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat (Mubarok, A., & Fanani, 2014). Lembaga pengelola zakat harus membuat standard operasional prosedur yang akuntabel dan menjalankannya dengan baik (Andrianto, 2011).

Dalam penghimpunan dana zakat juga diperlukan motivasi dari para penghimpun zakat. Menurut (Kurniawan, 2013) dukungan atasan dan partner kerj. akan menimbulkan pengaruh terhadap semangat dari anggotanya. Progra, pelatihan juga akan sangat bermanfaat untuk memicu semangat anggotanya (Adus, 2016). Kapabilitas personal yang dimiliki oleh anggotanya akan memberikan semangat tersendiri karena mampu dalam memecahkan tantangan dan masalah di lapangan seperti melalui pengalaman dan latar belakang pendidikannya (Biwi, A., Atmadja, A. T., SE, A., Darmawan, N. A. S., & SE, 2015). Kompensasi juga diperlukan untuk menambah motivasi pekerja yang diukur melalui tingkat keberhasilan dari anggotanya dalam memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan (Nurchayani, N. M., & Adnyani, 2016). Dalam menghimpun dana zakat juga diperlukan tanggapan dari muzaki terhadap kinerja amil zakat yang akan berpengaruh terhadap

naik turunnya semangat relawan amil zakat dari lembaga pengelola zakat

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Padang mempunyai tugas sebagai lembaga pengelola zakat sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011. IZI Padang awalnya sebelumnya merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Padang. Pada tanggal 15 Desember 2015 LAZ PKPU mengganti nama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Padang dan merupakan bagian dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang berkedudukan di Jakarta. (sumbar.antaranews.com). Pergantian ini diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 423 Tahun 2015 sehingga IZI Padang pada saat ini merupakan bagian dari IZI Pusat di Jakarta (www.izi.or.id). Dalam menghimpun dana zakat, IZI awalnya memanfaatkan donatur yang telah tercatat sebelumnya oleh PKPU untuk melanjutkan penghimpunan dana zakat. Tugas tersebut berjalan hingga saat ini salah satunya adalah menghimpun dana zakat pada program ramadhan 1440 H (sumbar.antaranews.com).

Pada bulan Ramadhan 1440 H, IZI mengerahkan tenaga anggotanya yang disebut sebagai relawan IZI dalam menghimpun dana zakat yang dinamakan dengan *Mitra Ramadhan*. Program ramadhan tersebut merupakan sebuah kegiatan IZI Padang pada bulan Ramadhan tahun 1440 H. Kegiatan dalam program ramadhan IZI tidak hanya menghimpun dana zakat melainkan juga menghimpun dana infak dan shadaqah dari masyarakat. Dana yang terkumpul tersebut akan dipisahkan oleh relawan menurut jenisnya masing-masing.

“Salah satu kegiatan IZI Padang adalah melaksanakan kegiatan “Program Ramadhan dimana IZI mengarahkan 11 relawannya untuk menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, dan shadaqah dari masyarakat. Jadi meskipun IZI merupakan lembaga zakat tetapi IZI juga menghimpun dana selain zakat yaitu infak dan shadaqah”. Nantinya seluruh dana yang terkumpul, masing-masing relawan akan memisahkan catatannya menurut jenisnya masing-masing”. (Wawancara, dengan Riva, *Mitra Ramadhan Inisiat. Zakat Indones.*, 2019)

IZI memiliki 11 relawan untuk dalam program ramadhan tersebut dan masing-masing relawan diberikan target oleh pimpinan cabangnya yaitu Fandi. Masing-masing relawan diberikan target untuk

mengumpulkan 30 juta rupiah yang terdiri dari zakat, infak, atau shadaqoh. Namun, berdasarkan wawancara dengan Fandi, pimpinan IZI Cabang Padang menuturkan bahwa tidak ada relawan yang berhasil menghimpun dana sampai 30 juta pada program tersebut padahal IZI sebenarnya mempunyai potensi untuk mencapai target tersebut dari relawannya seperti pembukaan gerai di tempat-tempat tertentu, jangkauan relasi yang luas dari relawan, informasi melalui sosial media, dan penjemputan dana kepada donatur.

“IZI Padang mempunyai kegiatan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang dinamakan dengan Kegiatan “Program Ramadhan”. Kegiatan tersebut lingkupnya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan shadaqoh. Dana yang terkumpul tersebut akan dipisahkan oleh relawan menurut jenisnya masing-masing. Target yang diberikan kepada seluruh relawan adalah mampu menghimpun dana tersebut sebesar 30 juta rupiah selama bulan Ramadhan baik berupa zakat, infak, atau shadaqah. Namun bahwa tidak ada relawan yang berhasil menghimpun dana sampai 30 juta pada program tersebut padahal IZI sebenarnya mempunyai potensi untuk mencapai target tersebut dari relawannya seperti pembukaan gerai di tempat-tempat tertentu, jangkauan relasi yang luas dari relawan, informasi melalui sosial media, dan penjemputan dana kepada donatur”. (Wawancara, dengan Fandi, Pimpinan, 2019)

Menurut Hayati, salah satu relawan pada program tersebut menuturkan bahwa masih terdapat kendala yang menyebabkan tidak terpenuhinya target tersebut. Salah satunya adalah kedisiplinan dan kreatifitas yang kurang. Dalam aturannya, seluruh relawan harus bekerja setiap hari pada bulan Ramadhan yang ditempatkan pada tempat-tempat tertentu. Pekerjaan dilakukan pada pukul 08.00 – 20.00 WIB selama 30 hari. Namun, terdapat kedisiplinan yang kurang dari relawan yang menyebabkan tidak terpenuhinya target kerja tersebut seperti hanya masuk 8 hari saja selama bulan Ramadhan. Ketegasan yang kurang dari atasan juga salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan anggota dalam melakukan pekerjaannya. Minimnya kreatifitas juga membuat para relawan bingung dalam mengimplementasikan rencananya.

“Kendala yang membuat kami tidak berhasil memenuhi target adalah kedisiplinan. Saya

sendiri hanya total masuk 8 hari kerja dan sampai mendapatkan 4 juta rupiah. Jika saya disiplin sampai 30 hari mungkin target tersebut akan terpenuhi. Hanya saja tidak semua relawan yang bisa karena kita juga punya kesibukan diluar seperti ada yang masih kuliah dan aktif di organisasi kampusnya. Pimpinannya juga tidak terlalu tegas karena banyak di isi oleh teman-teman alumni kampus yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universiatas Andalas sehingga ada rasa ketidanyamanan dalam menindak anggota yang melanggar aturan” (Wawancara, dengan Hayati, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Menurut Budi yang juga salah satu anggota relawan menuturkan bahwa pencapaian tertinggi target program ramadhan tersebut adalah 14 juta. Pencapaian tersebut diperoleh oleh dirinya sendiri dengan startegi kedisiplinan serta jangkauan relasi yang luas terhadap masyarakat. Namun belum memenuhi target yang ditetapkan oleh pimpinan.

“Kalo saya jadi yang terbanyak diantara teman-teman yang lain untuk menghimpun dana. Caranya yang saya lakukan tidak hanya aktif di gerai saja, saya juga sebar brosur ke grup whatsapp, ke lembaga organisasi yang saya ikuti, ke masjid-masjid nitip celengan”. Tapi juga belum berhasil mencapai target”. (Wawancara, dengan Budi, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Adapun total hari kerja yang dilakukan oleh relawan adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Total Hari Kerja

No	Nama	Total Masuk Kerja
1	Hayati	8 hari
2	Budi	27 hari
3	Rosman	15 hari
4	Melani	10 hari
5	Mersi	18 hari
6	Silvia	8 hari
7	Nursamsi	20 hari
8	Maulana	13 hari
9	Wulan	19 hari
10	Nursamsi	23 hari
11	Riva	19 hari

Sumber: Observasi, 2019,

Dari latar belakang diatas terlihat bahwa efektivitas penghimpunan dana zakat masih belum terpenuhi oleh Inisiatif Zakat Indonesia cabang

Padang. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan judul Efektivitas Program Ramadahan Tahun 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian *field research* adalah penelitian yang dilakukan ditempat obyek penelitian berada dengan mengumpulkan sumber-sumber data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2004). Pengumpulan

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi ke tempat penelitian yang bertempat di kantor Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Padang, wawancara bersama pihak-pihak terkait, serta mengumpulkan seluruh dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian mengenai efektivitas program ramadhan 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Padang. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Dalam perkembangannya zakat diharapkan mampu untuk dikelola agar lebih produktif atau dimanfaatkan lebih luas sehingga zakat bukan hanya sebatas bentuk/jumlah zakat itu sendiri, tapi mampu dikembangkan di seluruh sektor kehidupan untuk membangun kehidupan yang makmur sebagai bekal untuk berbuat kebajikan terlebih dimanfaatkan untuk berjuang dijalan Allah SWT. Zakat tersebut dikelola oleh lembaga pengelola zakat. Aktivitas lembaga pengelola zakat terdiri dari tiga kegiatan yaitu penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat (Wulansari, S. D., & Setiawan, 2013) Di Indonesia, terdapat dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

3.2. Pembahasan

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah yang didirikan atas usul Kementrian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor Pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara. Keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga

orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan Program BAZNAS berupa Zakat Community Development, Rumah Sehat Baznas, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana. Tugas BAZ sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja (Pribadi, A, 2006). Berikut adalah tugas dari BAZ (Pribadi, A, 2006):

- a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan)
- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan provinsi)

LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan. Adapun syarat-syarat didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah 1) berbadan hukum, 2) memiliki data muzaki dan mustahiq, 3) memiliki program kerja, dan 4)

melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit (Paristu, 2014)

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). IZI Pusat berlokasi di Jl. Raya Condet No 54 D-E Batu Ampar, Jakarta Timur 13520 – Indonesia (www.izi.or.id, n.d.)

Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014 Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

VISI

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan

MISI

1. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
2. Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip- prinsip kemandirian
3. Menjalani kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
4. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah
5. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global (www.izi.or.id)

Adapun struktur organisasi IZI Pusat adalah:

Gambar 1: Struktur Organisasi Inisiatif Zakat



Sumber : www.izi.or.id

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Padang diresmikan pada tanggal 15 Desember 2015. Pada awalnya salah satu lembaga filantropi di Padang yaitu Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Padang. Sebelumnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang salah satu pasalnya menyebutkan setiap Laznas hanya boleh membuka satu cabang perwakilan di setiap provinsi. PKPU memiliki beberapa kantor perwakilan di satu provinsi dan tidak mungkin PKPU menutup kantor perwakilan tersebut, sementara masyarakat telah mempercayai lembaga ini. Guna menyesuaikan UU tersebut, PKPU melepas seluruh pengelolaan zakat, kemudian membentuk lembaga tersendiri yang disebut dengan IZI. IZI dibentuk PKPU guna mengelola secara penuh zakat dari donatur yang selama ini diserahkan ke PKPU sehingga sejak 2016 PKPU tidak lagi mengelola zakat, infak, dan sedekah Pergantian ini diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 423 Tahun 2015 sehingga IZI Padang pada saat ini merupakan bagian dari IZI Pusat di Jakarta (www.izi.or.id). Saat ini IZI Padang beralamat di Jalan Gunung Panggilun Nomor 8 Kota Padang, Sumatera Barat (www.sumbar.antaranews.com., 2016).

Saat ini IZI Padang dipimpin oleh Fandi, seorang Alumni dari Universitas Andalas yang saat ini masih aktif di berbagai organisasi kampus yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh IZI Padang adalah dengan menyelenggarakan “Program Ramadhan” bagi institusinya. Target dalam program ini adalah mengumpulkan dana dari masyarakat pada Bulan Ramadhan tahun 1440 H melalui relawan IZI. Relawan ini direkrut dengan menyebar brosur

lowongan pekerjaan sebagai relawan IZI untuk melaksanakan program ini. Setelah itu diadakan tes wawancara sehingga terpilih 11 orang relawan IZI yang siap diterjunkan untuk melaksanakan program ini. Adapun target dari masing-masing relawan adalah Rp 30.000.000,00 selama bulan Ramadhan.

“Program Ramadhan ini dilaksanakan oleh relawan dengan merekrutnya melalui brosur lowongan pekerjaan yang kami sebarkan. Setelah itu diadakan tes wawancara dan sosialisasi kepada relawan. Kegiatan dari program ini adalah untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan shadaqaoh. Total seluruh relawan yang diterima berjumlah 11 orang”. (Wawancara, dengan Fandi, Pimpinan, 2019)

Lembaga pengelola zakat harus memiliki langkah-langkah dan strategi agar mampu menjalankan kewajibannya dengan efektif dalam mengelola zakat salah satunya adalah menghimpun dana zakat (Atabik, 2016). Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, suatu organisasi harus memiliki strategi dan motivasi (Manik, E., & Bustomi, 2011) Termasuk Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang. Sebelum diterjunkan ke lapangan, IZI Padang memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada relawan terkait strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai target tersebut.

Dalam menghimpun dana zakat, seluruh relawan terbagi menjadi tiga bagian yang telah ditetapkan. Bagian tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut

Gambar 2: Manajemen Relawan IZI



Sumber: Observasi, 2019

Dari gambar tersebut, pimpinan cabang langsung membawahi bagian-bagian yang akan diisi oleh relawan. Garis koordinasi relawan langsung dengan pimpinan cabang. Bagian gerai bertugas untuk menghimpun dana yang bertempat di gerai-gerai yang telah disediakan oleh pihak IZI. Dalam kegiatan ini IZI Padang mempunyai 4 gerai yang bertempat di Transmart Padang, SPR, Plaza Andalas, dan Basko Mall. Masing-masing gerai diisi oleh dua orang relawan sehingga total seluruh relawan di gerai

berjumlah 8 orang. Bagian gerai bertugas pada pukul 08.00 WIB sampai 20.00 WIB.

Bagian ponseling bertugas untuk menghimpun dana zakat dengan menghubungi donatur tetap IZI Padang serta melakukan penjemputan kepada donatur. Bagian ponseling bertugas di kantor IZI Padang pada pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB.

Bagian *funrising* bertugas untuk melakukan promosi, sosialisasi, dan menyebarkan informasi IZI Padang dalam rangka menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, dan shadaqaoh. Bagian *funrising* juga melakukan penjemputan dana kepada donatur yang tidak terdata oleh IZI Padang dengan memanfaatkan relasi yang dimiliki oleh relawan. Seluruh anggota *funrising* adalah anggota yang bertugas dan gerai dan ponseling. Dalam waktu tertentu bagian *funrising* harus bisa membagi waktu. Selain itu bagian *funrising* juga melakukan promosi di luar jam kerja yang ditetapkan seperti datang ke masjid-mesjid pada saat sholat tarawih berjama'ah, memanfaatkan relasi organisasi kampus yang dimiliki, relasi dengan tetangga dan masyarakat sekitar, serta keluarga karib kerabat. Adapun daftar penempatan relawan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2: Daftar Bagian Relawan

No	Nama Relawan	Bagian
1	Hayati	Gerai dan <i>Funrising</i>
2	Budi	Gerai dan <i>Funrising</i>
3	Rosman	Gerai dan <i>Funrising</i>
4	Melani	Gerai dan <i>Funrising</i>
5	Mersi	Gerai dan <i>Funrising</i>
6	Silvia	Gerai dan <i>Funrising</i>
7	Nursamsi	Gerai dan <i>Funrising</i>
8	Maulana	Gerai dan <i>Funrising</i>
9	Wulan	Ponseling dan <i>Funrising</i>
10	Nursyamsi	Ponseling dan <i>Funrising</i>
11	Riva	Ponseling dan <i>Funrising</i>

Sumber: Observasi, 2019

Masing-masing relawan mempunyai cara tersendiri dalam mencapai target yang ditetapkan oleh pimpinan cabang. Menurut Hayati perilaku ramah dan kemampuan *speak up* yang baik akan membuat suatu daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyalurkan dananya ke IZI Padang yang bertempat di gerai Transmart Padang. Selain itu teknik *funrising* yang dilakukannya adalah menyebar brosur-brosur lewat whatsapp ke relasi yang dimilikinya seperti ke

IAIN Batusangkar, tetangga, organisasi, serta mitra bisnis yang dimilikinya.

“Kalau di gerai memang harus sebisa mungkin menarik perhatian atau menyapa masyarakat agar mau menyalurkan dananya ke IZI Padang karena IZI ini baru dan saingan disana juga banyak seperti dompet dhuafa dan BAZNAS Padang. Kemampuan speak up yang baik serta ramah dalam melayani menjadi faktor tersendiri agar masyarakat mau menyalurkan dananya ke IZI. Selain berjaga di gerai, saya juga menyebarkan brosur lewat whatsapp, mitra bisnis, relasi kampus IAIN Batusangkar, tetangga, dan mitra organisasi yang saya miliki. Biasanya mereka transfer ke rekening saya lewat mobile banking untuk infak dan shadaqah. Kalo menghimpun dana zakat saya langsung menjemputnya karena harus ada ijab kabul secara langsung”. (Wawancara, dengan Hayati, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh Hayati, Budi Kurniawan memiliki cara lain dalam menghimpun dana baik dalam bentuk zakat, infak, dan shadaqah.

“Kalo saya sih tidak terlalu aktif di gerai, waktu saya habis banyak di funrising karena saya juga masih kuliah di Unand, saya juga ada kegiatan bimbingan skripsi. Saya lebih banyak menghimpun dana dari relasi kampus makanya gerai saya sering kosong (ga ada yang jaga). Saya juga punya relasi ke beberapa pengurus masjid di Padang. Terkadang kalo ada waktu saya juga sempatkan jaga gerai. Saya juga titip celengan disana dengan bikin stiker dari IZI terus diputar pada saat tarawih. Penghimpunan dana yang paling banyak saya dapatkan dari funrising ini. (Wawancara, dengan Budi, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Nidi Anisa Riva juga memiliki strategi yang berbeda dalam menghimpun dana zakat, infak, dan shadaqah. Nidi lebih banyak memanfaatkan relasi ponseling, melakukan penjemputan ke donatur tetap, relasi organisasi kampus, serta masyarakat di desanya.

“Saya pribadi lebih banyak jaga kantor, menghubungi para donatur. Kemampuan speak up yang baik dalam berbicara via telepon sangat berbeda jika mendatangi secara langsung. Suara harus dituntut bersih, berbicara tidak berbelit, dan to the point. Selain itu saya juga menitipkan

celengan dari IZI kepada pengurus masjid dan musala di Muaro Paneh, Kabupaten Solok di sekitaran desa saya dan diputar pada saat sholat tarawh dan subuh berjamaah”. (Wawancara, dengan Riva, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Selain harus memiliki strategi dalam menghimpun dana, motivasi juga merupakan hal yang harus dijaga oleh para relawan. Menurut Hayati dukungan atasan dan partner kerja serta ragam tanggapan dari masyarakat dapat mempengaruhi semangat kerja relawan.

“Bang Rio Hafandi (Fandi) itu enak orangnya, selalu memotivasi relawan yang ada di gerai-gerai, sering juga mengunjungi terkadang juga kerja bareng di gerai. Tapi kurang tegas terhadap relawan yang kurang disiplin dalam kerjanya. Itu sebabnya banyak relawan yang jadwal di gerainya tidak terpenuhi. Dukungan teman juga sangat besar mempengaruhi kinerja saya”. (Wawancara, dengan Hayati, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Nidi menambahkan bahwa sosialisasi dan pelatihan dapat membantu pekerjaannya sehingga dapat mengasah kemampuan personalnya seperti cara menghubungi donatur via telepon. Pengetahuan tentang zakat dari relawan juga dibutuhkan sehingga adanya pelatihan dapat menambah jangkauan pengetahuan relawan.

“Kalo untuk menghubungi donatur via telepon itu kan butuh skill, gimana cara menelepon yang donatur yang baik, tidak tergesa-gesa tapi tenang dan jelas bicaranya. Kalo tidak ada pelatihan akan sulit bagi saya menghubungi donatur”. (Wawancara, dengan Riva, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

Budi menambahkan bahwa adanya mekanisme kompensasi membuat ia lebih semangat dalam menghimpun dana dari masyarakat.

“Saya karena ada kompensasi makanya saya semangat kerjanya” Kompensasi dihitung melalui % kehadiran dan keaktifan serta % total dana yang terkumpul baik dari zakat, infak, dan shadaqah. Tapi total persentasenya menjadi rahasia lembaga”. (Wawancara, dengan Budi, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia, 2019)

4. KESIMPULAN

Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Padang merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berada dibawah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang beralamat di Jalan Gunung Panggilun Nomor 8 Kota Padang Sumatera Barat. IZI Padang memiliki merupakan lembaga pengelola zakat diantaranya dengan membuat kegiatan “Program Ramadhan” dimana kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui zakat, infak, dan shadaqah. Dengan cara merekrut relawan untuk melaksanakan program ini diharapkan agar IZI Padang dapat menghimpun dana seusai dengan target yang direncanakan yaitu mendapatkan total Rp 30.000.000,00 untuk masing-masing relawan sehingga total target adalah 11 relawan x 30 juta = Rp 330.000.000,000 selama bulan Ramadhan Tahun 1440 H. Adapun sstrategi yang dilakukan oleh IZI adalah membagi menjadi tiga pos relawan yaitu bagian gerai, ponseling, dan *funrising* yang langsung dibawah oleh pimpinan cabang. Adapun motivasi yang diperlukan oleh relawan IZI Padang dalam mencapai targtenya adalah dukungan atasan dan partner, pelatihan dan sosialisasi, kapabilitas personal, tanggapan donatur dan masyarakat, dan kompensasi. Namun hal tersebut belum mampu mencapai target yang diberikan oleh instansi. Adapun yang menjadi kendala utama bagi para relawan. Kedisiplinan yang kurang dari relawan yang menyebabkan tidak terpenuhinya target kerja tersebut seperti hanya masuk 8 hari saja selama bulan Ramadhan. Ketegasan yang kurang dari atasan juga salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan anggota dalam melakukan pekerjaannya. Minimnya kreatifitas juga membuat para relawan bingung dalam mengimplementasikan rencanya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah ikut andil dalam menyelesaikan penelitian ini dan kepada pihak pengelolah JIEI (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*) yang telah berkenan dan menerima artikel ini. Semoga dapat memberikan kebermanfaatan dan menambah khazanah keilmuan ekonomi Islam kedepannya serta senantiasa diberikan semangat yang kokoh dalam belajar, memahami, mengedukasi dan menyebarkan dakwah ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara.

6. REFERENSI

- Abidah, A. (2010). Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ Dan LAZ Kota Madiun. *Kodifikasia*, 4 (1), 1–31.
- Adus, A. (2016). Analisis Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Diklat bagi Peningkatan Kinerja Karyawan pada Credit Union Banuri Harapan Kita di Batang Tarang. *Bisnis Manajemen*, 1 (1).
- Al-Banna, I. A. S. H., bin Haji, A. U. H. F., & bin Daud, A. U. H. M. (1987). *Risalah At-ta'lim*. Aman Press.
- Andrianto, I. (2011). Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19 (1), 25–46.
- Atabik, A. (2016). Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer. *ZISWAF. Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2 (1), 40–62.
- Bariyah, N. O. N. (2012). Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS, dan BAZIS DKI Jakarta. *Junral Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1 (1), 22–34.
- Biwi, A., Atmadja, A. T., SE, A., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3 (1).
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2009). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (2), 124–135.
- Budiani, N. W. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna" EKA TARUNA BHAKTI" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 1 (2).
- Coryna, I. A., & Tanjung, H. (2015). Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Jurnal Al Muzara'ah*, 3 (2), 158–179.
- Huda, N., & Sawarjuwono, T. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research. *Jurnal Akutansi Multipradigma*, 4 (3), 376–388.

- Kurniawan, M. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci). *Jurnal Akutansi*, 1 (3).
- Laldin, M. A., Mahmud, M. W., & Sawari, M. F. (2008). Maqashid Syariah dalam Pelaksanaan Wakaf. *Jurnal Pengurusan JAWHAR*, 2 (2), 3–24.
- Manik, E., & Bustomi, K. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Entrepreneurship*, 5 (2), 97–107.
- Mubarak, A., & Fanani, B. (2014). PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT NASIONAL (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat). *Jurnal Permana*, 5 (2).
- Nurchayani, N. M., & Adnyani, I. D. (2016). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (1).
- Nurudin, M. (2016). Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern. *ZISWAF. Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1 (2), 1–22.
- Paristu, A. I. (2014).). Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa). *Jurnal Dinamika Akutansi Bisnis*, 1 (2), 150–168.
- Pribadi, A. S. (2006). *Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Menurut Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi di BAZ kota Semarang)*. Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rahardja, U., Murad, D. F., & Chalifatullah, S. (2014). Periodic Historical System Sebagai Evaluasi Strategis Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen. *CCIT Journal*, 1 (2), 154–264.
- Rouf, M, A. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang*. IAIN Walisongo.
- Saf, M, A. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Perda Pengelolaan Zakat di Kota Mojokerto dan Kabupaten Sidoarjo. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 5 (2), 312–332.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17 (1), 113–124.
- Satria, E., & Cahyana, R. (2015). Pengembangan Aplikasi Zakat Berbasis Android Menggunakan Metode Prototype. *Jurnal Algoritma*, 11 (!).
- Sugiyono. (2004). *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeth.
- Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3 (2), 28–53.
- Umah, U, K. (2011). Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang). *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *ISLAMUNA: Journal of Islamic Studies*, 2 (2), 218–234.
- Wahid, H., Ahmad, S., & Kader, R. A. (2010). Pengagihan Zakat oleh Institusi Zakat Kepada Lapan Asnaf: Kajian di Malaysi. *Jurnal Pengurusan JAWHAR*, 4 (91), 141–170.
- Wawancara, dengan Budi, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia,. (2019).
- Wawancara, dengan Fandi, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia. (2019).
- Wawancara, dengan Hayati, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia,. (2019).
- Wawancara, dengan Riva, Mitra Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia. (2019).
- Wulansari, S. D., & Setiawan, A. H. (2013). *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (penerima zakat)(Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang*.
- www.izi.or.id. (n.d.). *No Title*.
- www.sumbar.antaraneews.com. (2016).
- Www.Sumbar.Antaraneews.Com.
- Yaqin, A. (2015). Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 2 (2), 220–241.